

BAB III

METODE PENELITIAN

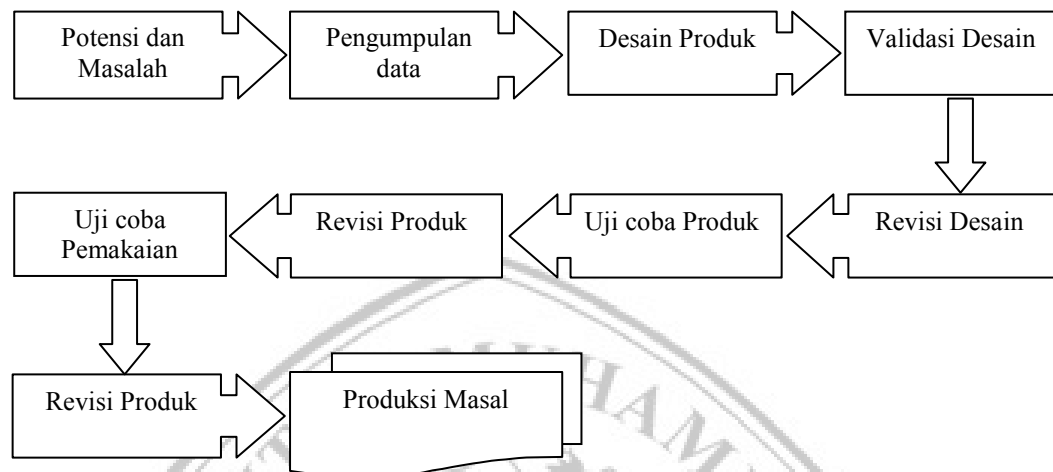
3.1 Model Penelitian dan Pengembangan

Penelitian pengembangan media tempelan dinding ruang kelas (TDRK) mengacu pada model *Research and Development* (R&D) dari Borg and Gall. Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2013:407). Menurut Sukmadinata (2011:164) penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di dunia pendidikan khususnya sekolah dasar, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Media yang nantinya akan digunakan pada tema 8 bumi dan alam semesta subtema 1 bumi bagian alam semesta pembelajaran 1, dimana media tersebut belum pernah dikembangkan di SD Muhammadiyah 1 Malang.

3.2 Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Prosedur penelitian pengembangan menjelaskan langkah-langkah yang ditempuh dalam membuat media tempelan dinding ruang kelas (TDRK). Prosedur penelitian pengembangan media ini adalah mengacu pada model *Research and Development* (R&D) yang terdapat 10 langkah. Akan tetapi, dalam penelitian pengembangan media ini berhenti pada langkah ke 9 yaitu revisi produk

dikarenakan keterbatasan bahan, peralatan, waktu, dana, dan tenaga. Langkah-langkah pengembangan media pembelajaran dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut.



Gambar 3.1 Langkah-langkah penggunaan metode *Research and Development* (R&D) dari Borg and Gall (Sugiyono, 2013:409)

Penjelasan langkah-langkah media tempelan dinding ruang kelas (TDRK) dari gambar 3.1 adalah sebagai berikut.

3.2.1 Potensi dan Masalah

Penelitian merupakan kegiatan yang berawal dari adanya potensi dan masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah, sedangkan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi (Sugiyono, 2013:409). Berdasarkan observasi dilapangan, terdapat potensi yang dapat dikembangkan yaitu penggunaan media pembelajaran dua dimensi berupa tempelan dinding ruang kelas dikarenakan dinding kelas yang ditemplei dengan karya siswa tidak dijaga dan dirawat mengakibatkan keindahan kelas berkurang. Guru dapat memanfaatkan dinding tersebut menjadi suatu media

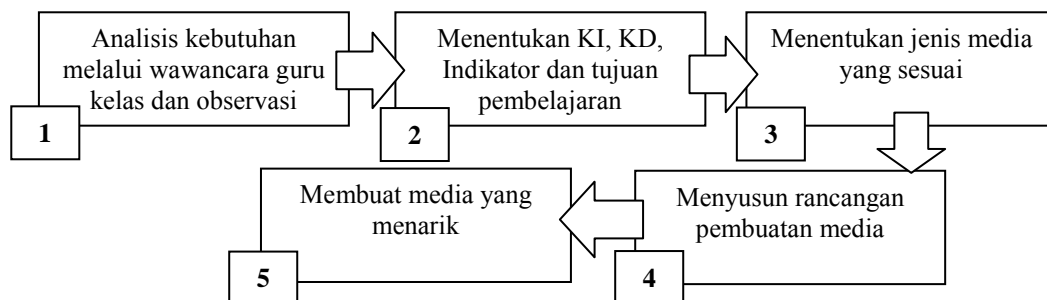
pembelajaran tematik. Sedangkan masalah yang ada pada pembelajaran tematik adalah belum tersedianya media yang mendukung dan media yang ada masih berdiri sendiri belum mencerminkan pembelajaran tematik.

3.2.2 Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan berbagai informasi sebagai bahan untuk perencanaan produk yang diharapkan dapat mengatasi masalah yang ada. Informasi diperoleh dengan melakukan analisis kebutuhan tentang keterampilan guru dalam mengajar dan media yang digunakan dalam pembelajaran tematik melalui observasi dan wawancara pada guru kelas 3 SD Muhammadiyah 1 Malang dan memperoleh informasi bahwa sekolah masih membutuhkan sumber belajar dan media pembelajaran dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Informasi yang dikumpulkan dapat digunakan sebagai bahan perencanaan untuk membuat media pembelajaran.

3.2.3 Desain Produk

Berdasarkan analisis kebutuhan, langkah selanjutnya adalah peneliti membuat desain produk yang akan dikembangkan. Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian *Research & Development* (R&D) bermacam-macam (Sugiyono, 2013:412). Produk yang akan dihasilkan pada penelitian ini berupa media pembelajaran dua dimensi. Desain produk dikembangkan berdasarkan pada analisis kebutuhan pada tahap pengumpulan data. Desain media pembelajaran tematik yang akan dikembangkan digambarkan dalam tahap-tahap sebagai berikut:



Gambar 3.2 Langkah-langkah pada tahap desain produk

Langkah-langkah dalam membuat desain produk, yaitu: *Pertama*, analisis kebutuhan melalui wawancara guru kelas dan observasi bertujuan mengetahui masalah yang dialami guru kelas. *Kedua*, setelah masalah diketahui tahap selanjutnya menentukan KI, KD, Indikator dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran apakah aspek tersebut membutuhkan adanya media atau tidak, sehingga media yang dikembangkan dapat berfungsi dengan baik. *Ketiga*, menentukan jenis media yang sesuai, pemilihan jenis media perlu dilakukan agar materi yang disampaikan melalui media ini dapat diterima oleh peserta didik. *Keempat*, menyusun rancangan pembuatan media, setelah peneliti menentukan jenis media, langkah selanjutnya adalah membuat rancangan berupa langkah-langkah pembuatan media. *Kelima*, langkah terakhir adalah membuat media yang dapat menarik siswa dan dapat difungsikan dengan baik pada saat pembelajaran.

Media tempelan dinding ruang kelas diwujudkan dalam bentuk persegi panjang berdahan dasar kayu didalamnya terdapat bangun datar pada sisi-sisinya dapat dilepas dan dipasang kembali agar peserta didik dapat menemukan rumus keliling bangun datar secara mandiri. Media ini juga terdapat susunan tata surya letaknya dibawah media tersebut dikarenakan tema pada media ini adalah bumi dan alam semesta.

3.2.4 Validasi Desain

Tahap berikutnya adalah melakukan validasi desain. Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini media yang dikembangkan secara rasional akan lebih efektif atau tidak (Sugiyono, 2013:414). Validasi desain pengembangan media tempelan dinding ruang kelas (TDRK) membutuhkan kehadiran beberapa pakar atau tenaga ahli untuk menilai apakah produk yang dikembangkan secara rasional akan lebih efektif atau tidak. Penilaian serta saran dari tenaga ahli sangat diperlukan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan media yang akan dikembangkan. Setiap pakar atau tenaga ahli diminta untuk menilai tentang cakupan materi pada media, desain media, rancangan media, kesesuaian media dengan tujuan yang akan dicapai, dan kualitas media pembelajaran.

Validasi desain terdiri dari ahli media pembelajaran, ahli materi, dan ahli pembelajaran tematik. Ahli media adalah dosen media pembelajaran yang telah memiliki pengalaman mengajar dibidang media pembelajaran. Sedangkan ahli materi adalah dosen belajar dan pembelajaran yang memiliki pengalaman mengajar di bidang kegiatan belajar di kelas khususnya sekolah dasar. Guru kelas 3 SD Muhammadiyah 1 Malang sebagai ahli pembelajaran tematik, dikarenakan guru kelas lebih mengetahui karakter peserta didiknya. Penilaian dan masukan baik kelemahan maupun kekurangan dari produk yang dikembangkan. Kelemahan yang sudah diidentifikasi tersebut kemudian direvisi dan dijadikan dasar perbaikan agar menghasilkan produk yang diharapkan. Penjelasan validasi desain media tempelan dinding ruang kelas (TDRK) dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1 Validasi Desain Media Pembelajaran

No	Bidang Keahlian	Kriteria	Nama
1	Ahli Media	Tingkat Akademik S2	Sri Wahyuni, M.Kpd
2	Ahli Materi	Tingkat Akademik S2	Maharani Putri K S, M.Pd
3	Ahli Pembelajaran	Tingkat Akademik S1	Retno Kusbariati, S.Pd

3.2.5 Revisi Desain

Perbaikan desain dilakukan peneliti atas saran kekurangan dan kelemahan dari validator. Kekurangan dan kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara melakukan perbaikan desain produk tempelan dinding ruang kelas (TDRK) supaya dapat menghasilkan produk media yang lebih efektif dalam pembelajaran. Sebaliknya, apabila semua aspek media pembelajaran dan materi mendapat predikat baik maka tidak membutuhkan revisi atau dikatakan valid dan produk tersebut dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya, yaitu uji coba produk.

3.2.6 Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan setelah melakukan revisi atau perbaikan dari validator. Dalam bidang pendidikan, desain produk yaitu pengembangan media pembelajaran dapat langsung diuji coba, setelah validasi dan revisi oleh validator (Sugiyono, 2013:414). Uji coba produk bertujuan mengetahui kelayakan media yang sedang dikembangkan. Media tempelan dinding ruang kelas (TDRK) nantinya diuji cobakan pada kelompok kecil. Uji coba kelompok kecil dilakukan di kelas 3-A SD Muhammadiyah 1 Malang dengan jumlah peserta didik 8 anak dengan karakteristik yang berbeda-beda. Peserta didik laki-laki dan perempuan dari berbagai usia dan latar belakang. Uji coba tahap awal dilakukan menggunakan media yang sudah jadi. Selama uji coba produk, peneliti membuat

catatan kekurangan maupun kelebihan pada saat pembelajaran berlangsung. Uji coba ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelayakan ketika media digunakan. Peserta didik pada akhir uji coba diberikan angket untuk mengetahui respon media tempelan dinding ruang kelas yang nantinya digunakan pada pembelajaran tematik tema bumi dan alam semesta kelas 3 sekolah dasar.

3.2.7 Revisi Produk

Revisi produk perlu dilakukan karena (1) uji coba yang dilakukan masih terbatas, sehingga tidak mencerminkan situasi dan kondisi sesungguhnya, (2) dalam uji coba ditemukan kelemahan dan kekurangan dari produk yang dikembangkan (Emzir, 2011:274). Revisi produk dilakukan setelah melakukan uji coba produk sehingga dapat melakukan perbaikan sesuai dengan hasil catatan dan angket respon peserta didik tentang media yang dikembangkan.

3.2.8 Uji Coba Pemakaian

Setelah pengujian terhadap produk berhasil dan mungkin ada revisi yang tidak terlalu penting, maka selanjutnya produk yang berupa media pembelajaran tersebut diterapkan dalam lingkup lembaga pendidikan yang luas atau pada kelompok yang lebih luas (Sugiyono, 2013:426). Ujicoba pemakaian dilakukan pada kelas 3-A dan 3-B dengan jumlah peserta didik masing-masing kelasnya 24 anak di SD Muhammadiyah 1 Malang. Uji coba pemakaian kelompok besar nantinya tetap disertai penilaian melalui pemberian angket kepada peserta didik untuk mengetahui respon sebagai pengguna media tempelan dinding ruang kelas (TDRK). Tujuan uji coba dilakukan pada kelompok besar yaitu untuk mengetahui efektivitas dan kelayakan produk yang dikembangkan pada kelompok yang lebih

luas. Pelaksanaan uji coba kelompok besar ini juga dengan guru kelas untuk memberikan masukan untuk merevisi produk tahap akhir atau perbaikan tahap selanjutnya.

3.2.9 Revisi Produk

Revisi produk dilakukan, apabila dalam pemakaian dalam lembaga pendidikan yang lebih luas terdapat kekurangan dan kelemahan (Sugiyono, 2013:426). Revisi media dilakukan setelah uji coba pemakaian. Setelah itu akan mendapatkan data respon peserta didik sebagai pengguna media. Data tersebut akan digunakan untuk mengevaluasi sebagai bahan pertimbangan dalam merevisi produk media yang lebih baik dan efektif.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan pada penelitian pengembangan media tempelan dinding ruang kelas (TDRK) adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari kritik, saran, tanggapan dan masukan dari ahli media pembelajaran, ahli materi, dan ahli pembelajaran tematik sekolah dasar. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian ahli media pembelajaran, ahli materi, dan ahli pembelajaran tematik kelas 3 sekolah dasar melalui angket penilaian pada saat uji coba. Penilaian beberapa ahli yaitu berupa lembar penilaian angket media, sedangkan penilaian siswa berupa angket respon siswa terhadap media.

3.4 Uji Coba Produk Media Tempelan Dinding Ruang Kelas (TDRK)

Uji coba media tempelan dinding ruang kelas (TDRK) dibagi menjadi dua tahap, yaitu uji coba tahap pertama (kelompok kecil), dan uji coba tahap kedua (kelompok besar). Uji coba produk dilakukan untuk mengumpulkan data dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kelayakan media yang dikembangkan. Berikut penjelasan mengenai tahap uji coba produk.

3.4.1 Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Malang kelas 3-A dengan jumlah siswa 8 anak laki-laki dan perempuan dengan karakteristik yang berbeda. Uji coba produk pada kelompok kecil dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelayakan ketika media digunakan. Peserta didik pada akhir uji coba diberikan angket untuk mengetahui respon media yang dikembangkan.

3.4.2 Uji Coba Kelompok Besar

Uji coba kelompok besar dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Malang kelas 3-A dengan jumlah 16 anak diambil dari sisa siswa yang belum mengikuti uji kelompok kecil sebelumnya, sehingga siswa yang telah mengikuti uji coba sebelumnya tidak diberikan kesempatan mengikuti uji coba kelompok besar dan kelas 3-B dengan jumlah siswa 24 anak. Uji coba kelompok besar nantinya tetap disertai dengan penilaian melalui pemberian angket kepada peserta didik untuk mengetahui respon mengenai media tempelan dinding ruang kelas (TDRK).

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Suatu instrument dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur, Gay (1983) dalam (Sukardi, 2013:121). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengembangan media tempelan dinding ruang kelas (TDRK) adalah sebagai berikut.

3.5.1 Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian (Margono, 2004: 158). Peneliti melakukan observasi nonpartisipan. Peneliti tidak terlibat dalam proses belajar mengajar dan hanya sebagai pengamat di kelas.

3.5.2 Wawancara

Peneliti melakukan wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2013:194). Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas untuk mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Pengumpulan data dengan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan pilihan jawaban yang telah disediakan.

3.5.3 Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara berupa catatan lapang. Selain itu peneliti juga menggunakan alat dokumentasi berupa kamera guna mengambil foto-foto kegiatan ketika proses

penggunaan media tempelan dinding ruang kelas di SD Muhammadiyah 1 Malang.

3.5.4 Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner atau angket digunakan untuk memperoleh informasi. Menurut Margono (2004:167) merupakan suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden. Tujuan dari angket ini untuk memperoleh penilaian dari para ahli dan respon peserta didik mengenai media yang telah dibuat. Hasil dari angket nantinya akan digunakan sebagai acuan keefektifan media yang akan dikembangkan. Penjelasan mengenai angket ahli media pembelajaran, ahli materi, ahli pembelajaran tematik, dan angket respon peserta didik dapat dilihat pada lampiran 3-7.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah teknik analisis data. Analisis data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian dan memerlukan adanya ketelitian dari peneliti. Oleh karena itu, harus dipilih dengan baik agar data yang diperoleh valid. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapang, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013:334). Tujuan peneliti melakukan analisis data agar dapat menginterpretasikan segala hasil penelitian dalam bentuk penjelasan. Pemecahan masalah dilakukan dengan teknik analisis data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan teknik analisis data dengan cara analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif.

3.6.1 Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data ini digunakan dengan mengelompokkan informasi yang berupa tanggapan, kritik, dan saran perbaikan yang terdapat pada angket tentang ketepatan isi materi, ketepatan pembelajaran, kesesuaian dengan tujuan, dan umpan balik peserta didik. Analisis yang dilakukan akan dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki atau merevisi produk media pembelajaran yang dikembangkan.

Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2013:337) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *display data* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (penyimpulan). Langkah-langkah dalam teknik analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Data Collection* (pengumpulan data)

Data ini diperoleh selama penelitian, yaitu berupa catatan lapangan peneliti saat melakukan observasi tentang penggunaan media tempelan dinding

ruang kelas (TDRK) dan aktifitas yang dilakukan peserta didik, baik faktor pendukung, penghambat, dan kesulitan saat proses pembelajaran berlangsung.

b. *Data Reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh di SD Muhammadiyah 1 Malang khususnya kelas 3 perlu dicatat dengan teliti dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang sudah terkumpul melalui observasi kemudian dirangkum untuk menentukan pokok-pokok atau fokus masalah.

c. *Display Data* (penyajian data)

Setelah reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam bentuk uraian singkat ataupun disajikan dalam bentuk tabel dan penjelasan yang bersifat deskriptif. Hal ini untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan untuk merencanakan kegiatan selanjutnya. Peneliti menyajikan data deskriptif kualitatif dari hasil angket ahli media pembelajaran, ahli materi, ahli pembelajaran tematik, dan lembar observasi. Data dari hasil tersebut akan peneliti sajikan dalam bentuk laporan akhir penelitian.

d. *Conclusion Drawing/verification* (kesimpulan)

Pada tahap ini peneliti menyimpulkan data yang diperoleh dari SD Muhammadiyah 1 Malang khususnya kelas 3. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah jawaban dari rumusan masalah atau merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan berupa data tentang

pengembangan media tempelan dinding ruang kelas (TDRK) pada pembelajaran tematik.

3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis ini bertujuan untuk mengukur kelayakan produk tempelan dinding ruang kelas (TDRK). Data yang digunakan diperoleh dari angket yang diberikan pada para ahli sebagai validator dan peserta didik, yaitu sebagai berikut.

a. Jawaban angket untuk para ahli menggunakan skala likert

Skala likert digunakan untuk mengukur media yang akan dikembangkan. Skala ini mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata. Skala likert yang digunakan terdiri dari lima kategori seperti pada tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2 Penilaian Skala Likert

No	Skor	Keterangan
1	Skor 5	Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Positif / Sangat Layak/ Sangat Baik
2	Skor 4	Setuju/ Sering/ Positif/ Layak/ Baik
3	Skor 3	Ragu-ragu/ Kadang-kadang/ Netral/ Cukup Setuju/ Cukup Baik
4	Skor 2	Tidak Setuju/ Hampir Tidak Pernah/ Negatif/ Kurang Layak/ Kurang Baik
5	Skor 1	Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah/ Tidak Layak/ Kurang Sesuai

(Sumber : Sugiono, 2013:135)

Tabel kategori penilaian skala likert di atas, maka akan dihitung presentase rata-rata tiap komponen dengan menggunakan rumus menurut (Arikunto, 2008:35). Sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase skor

$\sum x$ = jumlah nilai jawaban responden dalam satu item

$\sum xi$ = jumlah skor ideal dalam satu item

Pengambilan keputusan tentang kualitas produk media tempelan dinding ruang kelas (TDRK) ini akan digunakan konversi tingkat pencapaian dan kualifikasi dengan skala 5 seperti pada tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3 Konversi Tingkat Pencapaian dan Kualifikasi

No	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keputusan
1	81 – 100%	Baik sekali	Sangat layak, tidak perlu direvisi
2	61 – 80%	Baik	Layak, tidak perlu direvisi
3	41 – 60%	Cukup	Kurang, layak perlu revisi
4	21 – 40%	Kurang	Tidak layak, perlu revisi
5	20 – 0%	Kurang sekali	Sangat tidak layak, perlu revisi

(Sumber : Arikunto, 2008:35)

Media yang dikembangkan peneliti akan dikatakan sangat baik dan baik atau sangat valid dan valid oleh para ahli dan guru kelas jika memperoleh skor $\geq 81\%$ dan $\geq 61\%$. Sehingga media tempelan dinding ruang kelas (TDRK) dapat digunakan untuk siswa kelas 3 SD Muhammadiyah 1 Malang.

b. Analisis angket respon peserta didik

Data yang diperoleh dari angket respon peserta didik kemudian di analisis menggunakan data kuantitatif untuk menguji keefektifan produk berdasarkan respon peserta didik dan kelayakan media yang akan dikembangkan. Jawaban

angket peserta didik diukur menggunakan skala Guttman. Skala yang digunakan terdiri dari dua kategori yang mana masing-masing kategori tersebut memiliki nilai atau skor berbeda yang dibuat dalam bentuk *checklis* (✓), kategori skala dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kategori Skala Guttman

No	Skor	Keterangan
1	Skor 1	Ya
2	Skor 0	Tidak

(Sumber : Sugiyono, 2013:139)

Setelah didapatkan data dari angket respon peserta didik tersebut, selanjutnya dilakukan penghitungan presentase dari tiap butir pertanyaan pada angket. Perhitungan tersebut menggunakan rumus menurut (Arikunto, 2008:35) sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

$\sum x$ = Jumlah nilai jawaban responden dalam satu item

$\sum xi$ = Jumlah skor ideal dalam satu item

Pengambilan keputusan tentang respon peserta didik terhadap media tempelan dinding ruang kelas akan menggunakan konversi tingkat pencapaian dengan skala 5 seperti pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5 Konversi Tingkat Pencapaian dan Kualifikasi

No	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keputusan
1	81 – 100%	Baik sekali	Sangat layak, tidak perlu direvisi
2	61 – 80%	Baik	Layak, tidak perlu direvisi
3	41 – 60%	Cukup	Kurang, layak perlu revisi
4	21 – 40%	Kurang	Tidak layak, perlu revisi
5	20 – 0%	Kurang sekali	Sangat tidak layak, perlu revisi

(Sumber : Arikunto, 2008:35)

Media pembelajaran yang sedang dikembangkan mendapatkan respon positif dari peserta didik apabila presentase yang diperoleh dari angket respon peserta didik lebih dari (\geq) 61%. Sehingga media tempelan dinding ruang kelas (TDRK) dapat dikatakan layak digunakan untuk media pembelajaran tematik kelas 3 SD Muhammadiyah 1 Malang.

